

PENGARUH KONDISI KERJA JARAK JAUH TERHADAP KINERJA *HOST LIVE STREAMING* PADA *PLATFORM* DIGITAL TIKTOK DI PROVINSI JAWA BARAT: PERAN *GENDER* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Rieke Rachma Adriyani¹, Puteri Andika Sari²

^{1,2}Program Studi S1 Manajemen, STIE Ekuitas, Bandung, Indonesia
Email: ¹riekeadriani18@gmail.com, ²puteri.andika@ekuitas.ac.id

Abstract

This study investigates the impact of remote work conditions on the performance of live streaming hosts on TikTok in West Java Province, with gender as a moderating variable. The research addresses how the shift to remote work influences host productivity, especially in a digital platform setting. Using a quantitative approach and PLS-SEM analysis, data were collected from 384 active TikTok hosts. The findings indicate that remote work conditions significantly improve host performance. However, gender moderates this relationship, particularly for female hosts who often experience greater domestic responsibilities. These findings highlight the importance of gender-sensitive policies and effective remote work management to enhance performance and well-being among digital platform workers. This study contributes to the development of the Job Demands-Resources theory and the understanding of gender dynamics in informal digital labor.

Keywords: *Remote Work Conditions; Live streaming Host Performance; Host live streaming; Gender; TikTok; Work Flexibility; PLS-SEM*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh kondisi kerja jarak jauh terhadap kinerja *host live streaming* TikTok di Provinsi Jawa Barat, dengan *gender* sebagai variabel moderasi. Fokus utama adalah bagaimana sistem kerja jarak jauh memengaruhi produktivitas *host* dalam konteks *platform* digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis PLS-SEM, berdasarkan data dari 384 *host* aktif. Hasil menunjukkan bahwa kondisi kerja jarak jauh berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja *host*. Namun, *gender* memoderasi hubungan tersebut, khususnya pada *host* perempuan yang memiliki tanggung jawab domestik lebih besar. Temuan ini menunjukkan pentingnya kebijakan kerja jarak jauh yang responsif *gender* untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan pekerja di *platform* digital. Studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Job Demands-Resources* dan pemahaman *gender* dalam dinamika kerja informal digital.

Kata kunci: Kondisi Kerja Jarak Jauh; Kinerja *Host live streaming*; *Host live streaming*; *Gender*; TikTok; Fleksibilitas Kerja; PLS-SEM

Corresponding author : ¹riekeadriani18@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ketenagakerjaan (Kampoowale dkk., 2025). Dulu, pekerjaan dilakukan di kantor atau tempat kerja fisik dengan jam kerja tetap. Namun, sekarang banyak pekerjaan bisa dilakukan dari rumah atau dari mana saja dengan bantuan teknologi. Perubahan ini membuat cara manajemen sumber daya manusia (MSDM) juga ikut berubah, dari yang awalnya bersifat tradisional menjadi lebih fleksibel dan berbasis digital.

Munculnya *platform* digital memberikan ruang baru bagi masyarakat untuk bekerja secara fleksibel dan tanpa batasan tempat. Salah satu pekerjaan yang berkembang pesat adalah *host live streaming*, khususnya pada *platform* TikTok (Wulandari & Alifah, 2025). Profesi ini tidak hanya diminati oleh generasi muda, tetapi juga menjadi sumber penghasilan yang menjanjikan. Tren ini mencerminkan transformasi pola kerja di era digital.

Di Provinsi Jawa Barat, fenomena *host* TikTok menjadi tren yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan pengguna internet dan perangkat digital (Sjafirah dkk., 2021). Banyak masyarakat, terutama generasi muda, yang menjadikan profesi ini sebagai mata pencaharian utama maupun sampingan. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran preferensi kerja di kalangan masyarakat urban. Perubahan ini turut mendorong munculnya pola kerja baru yang lebih dinamis dan berbasis.

Di tengah perubahan tersebut, muncul fenomena kerja jarak jauh yang menjadi pilihan utama banyak *host* dalam menjalankan aktivitasnya. Sistem kerja ini menawarkan kebebasan waktu dan tempat, namun juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengaturan waktu, manajemen stres, serta keseimbangan antara pekerjaan dan

kehidupan pribadi (Divya & Barani, 2024; Hudek dkk., 2021). Tantangan ini menjadi semakin kompleks ketika dilihat dari sudut pandang *gender*.

Gender memainkan peran penting dalam memahami dinamika kerja jarak jauh. Perempuan yang bekerja sebagai *host live streaming* kerap dihadapkan pada tanggung jawab ganda, baik di ranah domestik maupun profesional (Russo, 2024). Kesenjangan peran ini berdampak pada performa kerja dan tingkat stres yang dialami. Oleh karena itu, isu *gender* perlu mendapat perhatian serius dalam kajian manajemen sumber daya manusia modern.

Selain itu, terdapat asumsi bahwa kondisi kerja jarak jauh dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Namun, tidak semua pekerja merasakan manfaat tersebut secara merata. Sebagian justru mengalami penurunan performa karena minimnya interaksi sosial dan kurangnya dukungan dari lingkungan kerja yang konvensional. Faktor-faktor ini perlu dikaji lebih dalam untuk memperoleh gambaran yang utuh.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Virnanda dkk (2024) menunjukkan bahwa sistem kerja jarak jauh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, baik secara positif maupun negatif. Namun, kajian yang secara spesifik membahas *host live streaming* di *platform* digital seperti TikTok masih sangat terbatas. Hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk diisi agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur.

Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian ini mencoba menganalisis secara mendalam hubungan antara kondisi kerja jarak jauh dengan kinerja *host live streaming*, serta melihat sejauh mana *gender* berperan dalam memoderasi hubungan tersebut. Penggunaan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM)

memungkinkan pengujian model yang kompleks secara akurat.

Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi kerja jarak jauh memberikan pengaruh terhadap kinerja *host live streaming*, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Selain itu, peran *gender* sebagai variabel moderasi juga dikaji untuk melihat bagaimana faktor-faktor sosial yang terkait dengan *gender* dapat memperkuat atau memperlemah kinerja *host live streaming* dalam konteks pekerjaan jarak jauh.

Dengan memahami dinamika ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang relevan bagi para pemangku kebijakan, *platform* digital, serta para pekerja itu sendiri dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan produktif. Penelitian yang mengkaji hubungan antara kondisi kerja jarak jauh dan kinerja pekerja dalam konteks *platform live streaming*, khususnya dengan mempertimbangkan peran *gender* sebagai variabel moderasi, masih sangat terbatas.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, studi ini secara khusus mengeksplorasi *host live streaming* pada platform TikTok sebagai bagian dari pekerjaan digital informal, dengan menyoroti peran *gender* sebagai variabel moderasi dalam konteks kerja jarak jauh di Provinsi Jawa Barat. Selain itu, terdapat inkonsistensi hasil penelitian terkait pengaruh *gender* terhadap kinerja pekerja jarak jauh, beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak. Penelitian ini juga bertujuan untuk memperkaya kajian ilmiah mengenai manajemen sumber daya manusia di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Teori *Job Demands-Resources* (JD-R) menjadi kerangka utama dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan sumber daya yang tersedia dapat memengaruhi kinerja individu secara signifikan (Bakker &

Demerouti, 2024). Dalam kasus *host live streaming* yang bekerja secara jarak jauh, tuntutan pekerjaan mencakup jam tayang panjang, target penjualan, dan keterlibatan audiens.

Penelitian oleh Majumder dkk dan Raišiene dkk (2022;2022) menunjukkan bahwa pekerja yang tidak memiliki pemisahan waktu yang jelas antara pekerjaan dan kehidupan pribadi cenderung mengalami kelelahan mental yang lebih besar. Hal tersebut biasanya sering kali memperburuk kesehatan psikologis pekerja yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerjanya.

Selain itu, Penelitian oleh Majumder dkk dan Raišiene dkk (2022;2022) menunjukkan bahwa pekerja yang tidak memiliki pemisahan waktu yang jelas antara pekerjaan dan kehidupan pribadi cenderung mengalami kelelahan mental yang lebih besar. Hal tersebut biasanya sering kali memperburuk kesehatan psikologis pekerja yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerjanya.

Task Performance Model digunakan untuk mengukur hasil kinerja *host*. Indikator kinerja mencakup efisiensi tugas, pencapaian target, dan penyelesaian pekerjaan sesuai standar, seperti jumlah penonton, durasi tayang, dan pencapaian komisi (Campbell & Wiernik, 2015). Model ini menyoroti bahwa keberhasilan kinerja pekerja sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, dengan ketepatan, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Rotundo & Sackett, 2020).

Dalam konteks pekerjaan lepas *host live streaming*, model ini relevan karena tugas utama pekerja adalah menghasilkan konten siaran langsung yang menarik, menjaga interaksi dengan *audiens*, serta mencapai target penjualan produk selama sesi *live streaming*. Kinerja berbasis tugas pada *host live streaming* tidak hanya diukur dari *output* kuantitatif seperti durasi siaran atau jumlah penonton,

tetapi juga dari kualitas interaksi dan motivasi *audiens* yang tercermin melalui *feedback* seperti komentar dan pemberian hadiah virtual (Li dkk., 2019; Zhou & Tian, 2022).

Karena sifat pekerjaan yang fleksibel dan mandiri, *host live streaming* harus mampu mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif tanpa pengawasan langsung dari atasan atau tim manajemen (Wohn & Freeman, 2020). Oleh karena itu, *Task Performance Model* membantu memahami bagaimana *host* dapat mencapai kinerja optimal meskipun dalam kondisi kerja yang fleksibel dan jarak jauh.

Social Role Theory juga menjadi dasar dalam memahami bagaimana ekspektasi sosial membentuk peran dan individu berdasarkan *gender* dalam masyarakat (Eagly & Wood, 2012). Teori ini menjelaskan bahwa perbedaan perilaku antara laki-laki dan perempuan tidak hanya disebabkan oleh faktor biologis, tetapi juga oleh pembentukan sosial yang menentukan peran khusus bagi setiap *gender*, baik dalam lingkungan kerja maupun keluarga. *Social Role Theory* mengungkapkan bahwa dalam pekerjaan jarak jauh, perempuan sering dihadapkan dengan beban ganda.

Penelitian Russo (2024) menunjukkan bahwa perempuan lebih terdampak oleh pekerjaan jarak jauh karena tingginya beban ganda, sehingga memerlukan strategi manajemen waktu yang lebih efektif (Russo, 2024). *Host live streaming* perempuan tidak hanya menghadapi tantangan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan keluarga, tetapi juga harus mengelola ekspektasi sosial yang kerap menilai mereka secara lebih ketat dibandingkan laki-laki (Ye dkk., 2023).

Oleh karena itu, pemahaman mengenai peran *gender* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kondisi kerja jarak jauh dan kinerja sangat penting untuk mendukung kesejahteraan serta efektivitas kerja *host live streaming* perempuan. Dengan demikian,

Social Role Theory menyediakan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami perbedaan pengalaman dan tantangan yang dialami *host live streaming* berdasarkan *gender*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Tujuannya adalah untuk menguji pengaruh antara variabel kondisi kerja jarak jauh terhadap kinerja *host live streaming* TikTok dengan variabel *gender* sebagai pemoderasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kondisi kerja jarak jauh, variabel terikat adalah kinerja *host*, dan variabel moderator adalah *gender*. Setiap variabel diukur melalui beberapa indikator, yang sebelumnya telah divalidasi melalui pengujian konstruk.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *host* TikTok *live streaming* yang berdomisili di wilayah Provinsi Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu *host* yang aktif melakukan *live streaming* di platform digital TikTok. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 384 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel dan diuji validitas serta reliabilitasnya sebelum disebarkan secara luas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4.0. Model PLS-SEM dipilih karena sesuai untuk analisis hubungan kompleks antar variabel dan mampu menangani data non-normalitas. Dengan menggunakan pendekatan ini,

diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Secara langsung

Tabel 1. Hasil *Bootstrapping* Pengaruh Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
KKJJ (X) <-> KHLS (Y)	0.514	0.514	0.021	24.748	0.000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil bahwa pengujian secara langsung antara variabel menunjukkan nilai koefisien jalur 0.514 dengan *P-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa Kondisi Kerja Jarak Jauh (X) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja *Host live streaming* (Y). Dengan *P-value* yang lebih kecil dari 0.05, menunjukkan bahwa semakin fleksibel kondisi kerja, maka semakin meningkat kinerja *host live streaming*.

Pengujian Secara Tidak Langsung

Tabel 2. Hasil *Bootstrapping* Pengaruh Tidak Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Z x X <-> Y	0.509	0.501	0.020	25.450	0.000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil bahwa pengujian secara tidak langsung antara variabel menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0.509 dengan *P-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa Gender (Z) sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara Kondisi Kerja Jarak Jauh (KKJJ) dan Kinerja *Host live streaming* (Y). Dengan *P-value* yang lebih kecil dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa bahwa Gender (Z) memoderasi pengaruh Kondisi Kerja Jarak Jauh (X) terhadap Kinerja *Host live streaming* (Y) secara signifikan.

PEMBAHASAN

Temuan Tabel 1 memperkuat teori Job *Demands-Resources* yang menjelaskan bahwa kondisi kerja fleksibel berdampak pada peningkatan performa kerja (Bakker & Demerouti, 2024). Dalam konteks *host live streaming* TikTok, kondisi kerja yang fleksibel memungkinkan mereka mengatur jadwal, tempat kerja, dan metode penyampaian konten secara lebih adaptif. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja seperti durasi siaran yang optimal, peningkatan jumlah penonton, dan pencapaian target komisi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ferrara dkk dan Huang dkk (2022; 2023) yang menemukan bahwa fleksibilitas kerja dapat meningkatkan produktivitas pekerja digital, terutama dalam ekosistem kerja informal berbasis *platform*. *Host* yang merasa memiliki kontrol atas lingkungan kerjanya cenderung menunjukkan komitmen dan konsistensi yang lebih tinggi dalam menjalankan tugasnya. Hal ini mempertegas bahwa intervensi terhadap kondisi kerja dapat memberikan dampak nyata terhadap output kinerja.

Dari sisi manajerial, temuan ini memberikan implikasi penting bagi platform atau agency yang menaungi para *host*. Dukungan seperti pelatihan pengelolaan waktu, penyediaan perangkat kerja yang memadai, serta sistem insentif yang adaptif terhadap kebutuhan fleksibilitas akan memperkuat pengaruh positif dari kondisi kerja terhadap performa. Oleh karena itu, strategi peningkatan kinerja *host* perlu difokuskan pada pembentukan lingkungan kerja yang mendukung secara psikologis dan teknis.

Selain itu, hasil penelitian pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa gender berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kondisi kerja jarak jauh dan kinerja. Meskipun fleksibilitas kerja memberikan manfaat bagi seluruh *host*, dampaknya tidak

dirasakan secara merata antara laki-laki dan perempuan. Host perempuan, terutama yang memiliki tanggung jawab domestik lebih besar, cenderung menghadapi beban tambahan dalam membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga.

Temuan ini sesuai dengan hasil studi Freeman & Wohn dan Long & Tefertiller (2020; 2020), yang menyatakan bahwa perempuan dalam pekerjaan jarak jauh sering kali mengalami kesulitan yang lebih besar dalam menyeimbangkan tuntutan profesional dan domestik. Sebaliknya, host laki-laki, yang umumnya memiliki tanggung jawab domestik yang lebih ringan, cenderung memperoleh manfaat yang lebih optimal dari sistem kerja fleksibel.

Hasil ini juga mendukung teori peran sosial (Social Role Theory) Eagly & Wood (2012), yang menjelaskan bahwa konstruksi sosial terkait peran gender memengaruhi cara individu merespons lingkungan kerja. Dalam konteks digital, perempuan sering kali menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengelola waktu antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, yang pada akhirnya berdampak pada konsistensi siaran dan pencapaian target kinerja harian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kerja jarak jauh memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja host live streaming TikTok di Provinsi Jawa Barat. Fleksibilitas dalam pengaturan waktu dan lokasi kerja memungkinkan host bekerja lebih efisien dan nyaman, sehingga meningkatkan produktivitas serta kualitas konten. Dukungan teknologi seperti koneksi internet stabil dan perangkat yang memadai juga terbukti penting dalam mendukung kelancaran siaran.

Selain itu, hasil penelitian mengonfirmasi bahwa gender berperan sebagai variabel moderasi. Host perempuan, terutama yang memiliki tanggung jawab domestik yang

lebih besar, cenderung menghadapi beban tambahan yang memengaruhi kinerja mereka. Sebaliknya, host laki-laki lebih banyak merasakan manfaat dari fleksibilitas kerja. Hal ini menguatkan bahwa konstruksi sosial gender tetap memengaruhi performa, bahkan di ruang kerja digital yang tampak netral.

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan kondisi kerja jarak jauh secara holistik serta perlunya kebijakan yang peka terhadap isu gender untuk meningkatkan performa host di platform digital berbasis live streaming.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model Task Performance dan pendekatan Job Demands-Resources (JD-R) perlu diperluas untuk menyesuaikan dengan konteks kerja digital. Peran aktif audiens, ketidakpastian pendapatan, dan tekanan ekonomi sebaiknya dipertimbangkan sebagai indikator baru dalam menilai performa host. Selain itu, temuan terkait gender mengindikasikan bahwa konstruksi sosial masih memengaruhi pengalaman kerja host perempuan, sehingga teori Social Role perlu dikembangkan lebih lanjut agar mampu menjelaskan tantangan yang muncul dalam lingkungan kerja digital yang tampak netral namun tetap memuat bias struktural.

Secara praktis, platform live streaming seperti TikTok disarankan untuk menyediakan pelatihan konten berbasis algoritma, skema insentif yang adil, serta dukungan khusus bagi host perempuan, seperti manajemen waktu dan komunitas pendukung. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih jauh di berbagai jenis pekerjaan digital informal lainnya dengan mempertimbangkan peran gender, terutama dalam hal akses, beban kerja, dan distribusi pendapatan. Penelitian mendalam mengenai pengaruh kebijakan platform terhadap kesejahteraan host juga penting dilakukan, serta penggunaan pendekatan campuran (kuantitatif dan

kualitatif) untuk memahami dinamika kerja fleksibel berbasis platform secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, A. B., & Demerouti, E. (2024). Job Demands–Resources Theory: Frequently Asked Questions. *Journal of Occupational Health Psychology*, 29(3), 188–200.
<https://doi.org/10.1037/ocp0000376>
- Campbell, J. ., & Wiernik, B. M. (2015). *The modeling and assessment of work performance. Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*. 2, 47–74.
<https://doi.org/http://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032414-111427> Thank
- Divya, S., & Barani, G. (2024). An Evaluation of Social Protection Measures for Gig Workers - A Pilot Study. In *Organization, Purpose and Values: Integrating Diversity, Equity and Inclusion* (hal. 143–165).
<https://doi.org/10.4324/9781003501374-10>
- Eagly, A. H., & Wood, W. (2012). Social role theory. In *Handbook of theories of social psychology, Vol. 2* (hal. 458–476). Sage Publications Ltd.
<https://doi.org/10.4135/9781446249222.n49>
- Ferrara, B., Pansini, M., Vincenzi, C. De, Buonomo, I., & Benevene, P. (2022). Investigating the Role of Remote Working on Employees' Performance and Well-Being: An Evidence-Based Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(19), 12373.
<https://doi.org/10.3390/ijerph191912373>
- Freeman, G., & Wohn, D. Y. (2020). Streaming your Identity: Navigating the Presentation of Gender and Sexuality through Live Streaming. *Computer Supported Cooperative Work: CSCW: An International Journal*, 29(6), 795–825.
<https://doi.org/10.1007/s10606-020-09386-w>
- Huang, Z., Mou, J., Benyoucef, M., & Kim, J. (2023). Live Streaming: Its Relevant Concepts and Literature Review. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2023-Janua*, 512–519.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85152146124&partnerID=40&md5=3fb6e7781bc6df81cdf0a42e2f3fb649>
- Hudek, I., Tominc, P., & Širec, K. (2021). The impact of social and cultural norms, government programs and digitalization as entrepreneurial environment factors on job and career satisfaction of freelancers. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1–21.
<https://doi.org/10.3390/su13020779>
- Kampoowale, I., Singh, H., & Kumar, S. (2025). Factors influencing the successful digital transformation of human resource management in the organization. In *Insights Into Digital Business, Human Resource Management, and Competitiveness* (hal. 127–148).
<https://doi.org/10.4018/979-8-3693-9440-3.ch005>
- Li, J., Gui, X., Kou, Y., & Li, Y. (2019). Live streaming as co-performance: Dynamics between center and periphery in theatrical engagement. *Proceedings of the ACM on Human-Computer Interaction*, 3(CSCW).
<https://doi.org/10.1145/3359166>
- Long, Q., & Tefertiller, A. C. (2020). China's New Mania for Live Streaming: Gender Differences in Motives and Uses of Social Live Streaming Services. *International Journal of Human-Computer Interaction*, 36(14), 1314–

1324.
<https://doi.org/10.1080/10447318.2020.1746060>
- Majumder, S., Chowdhury, S., Dey, N., & Santosh, K. C. (2022). Balance Your Work-Life: Personal Interactive Web-Interface. *International Journal of Interactive Multimedia and Artificial Intelligence*, 7(7), 90–96.
<https://doi.org/10.9781/ijimai.2021.08.016>
- Raišienė, A. G., Rapuano, V., Masilionyte, G., & Raišys, S. J. (2022). “White collars” on self-reported well-being, health and work performance when teleworking from home. *Problems and Perspectives in Management*, 20(2), 497–510.
[https://doi.org/10.21511/ppm.20\(2\).2022.41](https://doi.org/10.21511/ppm.20(2).2022.41)
- Rotundo, M., & Sackett, P. R. (2020). *The Relative Importance of Task , Citizenship , and Counterproductive Performance to Global Ratings of Job Performance : A Policy-Capturing Approach*. 87(1), 66–80. <https://doi.org/10.1037//0021-9010.87.1.66>
- Russo, M. (2024). Remote Work and Gender Equality: Perspectives from the EU. *E-Journal of International and Comparative Labour Studies*, 13(3), 152–164.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85219347945&partnerID=40&md5=27898b0a1a32f4730add78594a225d2>
- Sjafirah, N. A., Sjuchro, D. W., Nasriah, H., & Rukmana, E. N. (2021). *Pemberdayaan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) purna oleh BP3TKI provinsi Jawa Barat*. 6(1), 66–85.
- Virnanda, R. R., Nabila, Z., & Surabaya, U. N. (2024). *PENGARUH REMOTE WORKING TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI BIDANG AKUNTANSI*. 2(12).
- Wohn, D. Y., & Freeman, G. (2020). Audience Management Practices of Live Streamers on Twitch. *IMX 2020 - Proceedings of the 2020 ACM International Conference on Interactive Media Experiences*, 106–116.
<https://doi.org/10.1145/3391614.3393653>
- Wulandari, F. A., & Alifah, A. S. A. N. (2025). *Pemenuhan Hak Pekerja Host Live Streaming Tiktok Shop Dalam Economy Gig Fitria Amesti Wulandari * Andi Sitti Ainy Nur Alifah PENDAHULUAN Gig worker sejatinya telah mengalami ekspansi yang besar dalam dunia kerja secara global saat ini . Lonjakan penggunaa. November 2024*, 121–148.
- Ye, Z., Dong, C., & Kavka, M. (2023). Navigating the economy of ambivalent intimacy: gender and relational labour in China’s livestreaming industry. *Feminist Media Studies*, 23(7), 3384–3400.
<https://doi.org/10.1080/14680777.2022.2112736>
- Zhou, X., & Tian, X. (2022). Impact of Live Streamer Characteristics and Customer Response on Live-streaming Performance: Empirical Evidence from e-Commerce Platform. *Procedia Computer Science*, 214(C), 1277–1284.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.11.306>